

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada prinsipnya manusia telah sadar bahwa dirinya merupakan makhluk individu sekaligus sosial yang terdiri dari jasmani dan rohani, serta kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Sebagai manusia yang sadar akan hal tersebut jasmani dan rohani merupakan elemen yang sangat penting untuk diperhatikan, dijaga, serta dipertahankan agar tetap dalam keadaan sehat. Kebugaran jasmani dapat membuat tubuh menjadi sehat dan memiliki daya tahan yang tinggi sehingga diperlukan adanya suatu kegiatan yang membuat tubuh bugar salah satunya ialah dengan berolahraga. Selain memiliki tubuh yang bugar, dengan berolahraga tingkat keefektifitasan serta prestasi juga dapat berkembang didalam kehidupan. Olahraga yang dapat meningkatkan ketangkasan, kelentukan, kekuatan, serta kekompakkan dapat ditemukan pada cabang olaharag pencak silat.

Pencak silat merupakan cabang olaharga yang berpusat pada seni bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu yang perlu kita jaga dan lestarikan. Olahraga ini juga merupakan bela diri tradisioanal asli produk kepulauan nusantara yang tersebar dan dikenal luas di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Filipina, dan Thailand. Secara umum, pencak silat dapat didefinisikan sebagai pembelaan diri untuk menghindarkan diri dari segala malapetaka. (Arisandi, 2022).

Secara resmi, istilah pencak silat baru mulai digunakan setelah berdirinya organisasi pencak silat IPSI. Sebelumnya, di wilayah Sumatra hanya dikenal istilah 'silat' dan di wilayah Jawa dikenal istilah 'pencak' saja. Definisi 'pencak' dan 'silat' juga memiliki macam-macam definisi tergantung pada perguruan, tokoh da nasal daerah. Sebagai contoh, tokoh pencak silat Abdus Sjukur, Habudin, Spit Tri Susilo, Imam Koesoepangat memiliki definisi bahwa definisi 'pencak' adalah seni bela diri yang diperagakan; sedangkan 'silat' adalah intisari pencak,

gerakan beladiri yang tidak dapat diperagakan. Pencak Silat sebagai ‘permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata’. Wongsonegoro, tokoh pendiri IPSI juga mendefinisikan sedikit berbeda: “‘Pencak’ adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan di depan umum. Sedangkan ‘silat’ adalah intisari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum”. (Rahayuni, 2018).

Berdasarkan tiga definisi tersebut, terkandung makna bahwa pencak silat bukan hanya merupakan gerakan bela diri, tetapi juga dapat mengandung unsur seni yang dapat dipertunjukkan yang bersifat menghibur; memiliki seperangkat aturan kesopanan atau etika yang harus dipatuhi, dan juga sebagai gerakan bela diri yang tidak boleh diunakan sembarangan. Dengan demikian, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah gerak beladiri yang berasal dari kebudayaan Melayu, yang dapat digunakan untuk beladiri, melatih kebugaran tubuh (olahraga), pertunjukan dan pendidikan etika.

Salah satu perguruan pencak silat yang diwadahi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Lahat adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Perguruan pencak silat PSHT sudah menjadi wadah pembinaan pencak silat prestasi kategori tanding. Dalam jangka waktu 3 tahun terakhir perguruan silat PSHT sudah menyumbangkan atletnya untuk mewakili Kabapten Lahat dalam rangka kejuaraan di tingkat Provinsi Sumatera Selatan. Perguruan pencak silat PSHT di Kabupaten Lahat mempunyai beberapa ranting. Salah satunya yaitu Ranting SMP Negeri 5 Lahat yang dimana Ranting tersebut merupakan Ranting yang produktif dalam menyumbangkan atlinya untuk mewakili Kabupaten Lahat dalam kejuaraan tingkat Kabupaten maupun provinsi. Pencak silat dalam perkembangannya tidak hanya menjadi alat mempertahankan diri untuk kelangsungan hidup, namun saat ini sudah menjelma menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak digemari. Pencak silat juga dipertandingkan mulai dari usia

dini hingga dewasa, dan dipertandingkan dari tingkat daerah sampai pada level internasional. Adapun kegiatan pertandingan yang dilaksanakan di Kabupaten Lahat salah satunya yaitu Bupati Cup, Popda, Porprov, Kejurkab dengan mempertandingkan antar ranting maupun perguruan.

Prestasi yang baik tidak terlepas dari kondisi fisik atlet dan bekal yang diberikan oleh pelatih. Maka dari itu penulis membuat sistem pengelompokan data siswa untuk kriteria sebagai atlet agar memudahkan pelatih dalam menyeleksi calon atletnya untuk dipertandingkan menggunakan metode K-Means. Metode ini digunakan sebagai pendukung keputusan untuk bahan pertimbangan pelatih dalam menentukan calon atlet dan dapat mengelompokkan data calon atlet berdasarkan karakteristik tertentu, seperti nilai pukulan, tendangan, bantingan, srekelan, guntingan dan fisik. Kemudian akan dikelola menjadi data kategori atlet, atlet binaan, dan non atlet.

Dalam konteks pembinaan atlet pencak silat, penggunaan metode K-Means sebagai alat analisis data memungkinkan seleksi atlet yang lebih terukur dan objektif berdasarkan karakteristik fisik dan teknis. Integrasi teknologi informasi dalam manajemen data atlet juga membuktikan komitmen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembinaan atlet serta peningkatan prestasi dalam pertandingan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana cara mengimplementasikan data siswa untuk menyeleksi calon atlet pencak silat PSHT Cabang Lahat menggunakan metode K-Means.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan dan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kluster yang digunakan yaitu atlet, atlet binaan, non atlet

2. Data yang ditampilkan merupakan data informasi untuk membantu pencak silat PSHT cabang Lahat dalam menentukan calon atlet.
3. Aplikasi yang digunakan dalam membantu penelitian ini adalah website
4. Data atribut yang digunakan dalam sistem ini antara lain data identitas atlet dan data nilai. Data identitas meliputi nama, nomor identitas, usia, jenis kelamin, asal ranting, status dan berat badan. Sedangkan untuk data nilai meliputi pukulan, tendangan, bantingan, srekelan, guntingan dan fisik.
5. Proses implementasi perhitungan K-Means menggunakan data nilai.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menampilkan data atlet sebagai bahan pertimbangan pencak silat PSHT Cabang Lahat dalam penyaluran siswa ke tingkat Kabupaten.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu pelatih dalam menyeleksi calon atlet pencak silat yang sudah tervalidasi oleh sistem.